

Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan dan Digital Marketing untuk Anak Panti Asuhan Putri Baabussalaam Banyumas

Bagas Gumintang^{1*}, Filda Khoirun Nikmah¹, Joni Prayogi¹, Ruby Faozan Qomaruzzaman¹

¹Universitas Jenderal Soedirman, Program Studi Manajemen

Article Info

Article history:

Received November 5, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted December 31, 2025

Keywords:

Entrepreneurship,
Digital marketing,
Creative Economy,
Empowerment, Orphanage

ABSTRACT

This community service activity was carried out at the Baabussalaam Banyumas Foundation with the aim of improving the knowledge and entrepreneurial skills of orphanage children through entrepreneurship training and digital marketing. The program was attended by 15 foster children with an age range of 12-18 years. The implementation method includes the delivery of entrepreneurship materials, digital marketing training, content creation practices, and technical assistance. The results of the activity showed a significant increase in the understanding of entrepreneurship concepts, skills in utilizing social media for promotion, and an increase in participants' motivation and confidence. The orphanage's flagship products in the form of pletok beer and ornamental plants have been successfully developed through more attractive packaging and simple digital promotion. This program received a positive response from participants and orphanage managers, and opened up sustainability opportunities through the formation of internal entrepreneurship groups. Thus, this training has proven to be a strategic solution to support the economic independence of orphanage children while supporting the development of the local creative economy.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Bagas Gumintang
Universitas Jenderal Soedirman,
Jl. HR. Boenjamin. Purwokerto, Banyumas
Email: bagas.gumintang@unsoed.ac.id

How to Cite:

Gumintang, B., Nikmah, F.K., Prayogi, J., & Qomaruzzaman, R.F. (2025). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan dan Digital Marketing untuk Anak Panti Asuhan Putri Baabussalaam Banyumas. *Sinergi Abdimas*, 4(2), 60-72.

1. PENDAHULUAN

Yayasan Baabussalaam adalah panti asuhan yang telah berdiri lebih dari satu dekade dan menjadi tempat tinggal bagi 20 anak perempuan dari berbagai latar belakang keluarga kurang mampu, dengan rentang usia antara 7 hingga 18 tahun. Sebagian besar anak-anak di panti ini sedang menempuh pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Selain berperan sebagai tempat tinggal yang aman, panti ini juga berfungsi sebagai wadah untuk membangun potensi anak-anak, baik di bidang pendidikan maupun pengembangan keterampilan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Yayasan Baabussalaam telah mulai mengembangkan potensi ekonominya dengan memproduksi beberapa barang seperti minuman tradisional dan hasil kegiatan tanam-menanam. Produk-produk ini tidak hanya mencerminkan kreativitas anak-anak panti, tetapi juga mengindikasikan adanya potensi ekonomi lokal yang dapat digali lebih lanjut (Anita Nopiyanti et al., 2023). Namun, produk-produk tersebut masih memiliki sejumlah keterbatasan, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha dan pemasaran, jika pengelolaan tersebut bisa berjalan dengan baik, maka individu mampu menjangkau



Gambar 1 Foto Bersama Anak-anak Panti Baabussalaam Banyumas

pasar yang lebih luas atau menghasilkan keuntungan yang signifikan (Risnawati, 2019). Meskipun potensi bisnis seperti produksi produk lokal telah terbuka dan menjadi pijakan penting bagi pengembangan ekonomi panti, keberhasilannya nyata di tingkat individu—khususnya anak-anak panti—sangat bergantung pada pembekalan keterampilan dan strategi yang tepat. Kewirausahaan di kalangan generasi muda, termasuk anak-anak panti asuhan, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

Kewirausahaan di kalangan generasi muda, termasuk anak-anak panti asuhan, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Menurut (Sofia, 2017), kewirausahaan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan individu, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan menghadapi tantangan ekonomi. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pembekalan pengetahuan kewirausahaan dan pelatihan teknis yang berkelanjutan (Rahman et al., 2024).

Sayangnya, anak-anak di Yayasan Baabussalaam masih menghadapi tantangan besar dalam hal penguasaan keterampilan kewirausahaan. Banyak dari mereka belum memahami dasar-dasar kewirausahaan, seperti cara mengidentifikasi peluang bisnis, merancang produk



Gambar 2 Tumbuhan hasil tanam-menanam anak-anak panti asuhan

yang bernilai jual, dan mengelola keuangan usaha secara efektif. Hambatan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya akses pelatihan yang relevan dan keterbatasan dalam infrastruktur pendukung, seperti akses internet yang tidak stabil (Mahadewi, 2024). Namun, memiliki keterampilan kewirausahaan sangat penting untuk membangun kemandirian ekonomi mereka di masa depan (Nasrudin & Rukanda, 2020). Kewirausahaan bukan hanya solusi untuk penciptaan lapangan kerja tetapi juga sarana untuk menumbuhkan semangat, kreativitas, dan kepercayaan diri di kalangan anak (Chintya Pradilla Putri & Zuhinal M Nawawi, 2023) Melalui pelatihan kewirausahaan yang sederhana namun bermakna, anak dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memproduksi, mengemas, bahkan memasarkan produk.

Selain itu, meskipun anak-anak di panti ini sudah terbiasa menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook untuk keperluan komunikasi, mereka belum memanfaatkan platform tersebut untuk tujuan produktif. Menurut (Jatmiko, 2022) pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran digital telah terbukti efektif untuk meningkatkan jangkauan pasar dan memperkuat citra merek, khususnya dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM). Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang strategi pemasaran digital, potensi media sosial tidak dapat dimaksimalkan (Fathonah et al., 2024). Sedangkan salah satu peluang pada adalah dalam implementasi pemasaran digital, karena merupakan generasi yang erat kaitannya dengan penggunaan digital dalam kehidupan sehari-hari (Anwar & Daniel, 2016; Park et al., 2017).

Data dari survei internal Yayasan Baabussalaam menunjukkan bahwa 80% anak asuh memiliki minat untuk belajar kewirausahaan, namun hanya 25% yang pernah mendapatkan pelatihan terkait. Hasil penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital bagi anak-anak panti asuhan. Misalnya, studi oleh (Teti et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan marketing online di Panti Asuhan Aisyiyah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha anak-anak panti, serta membantu mereka dalam memasarkan produk secara digital.

Kondisi ini semakin diperburuk oleh kurangnya motivasi dan kepercayaan diri di kalangan anak-anak panti. Latar belakang ekonomi yang kurang mendukung sering kali membuat mereka merasa ragu akan kemampuan diri sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh (Saputri, 2023), faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam keberhasilan individu di bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat holistik diperlukan untuk mengatasi hambatan ini, baik dari aspek teknis, sosial, maupun psikologis.

Pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital menjadi solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan ini. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun jiwa kewirausahaan anak-anak di panti. Menurut (Mutaqin et al., 2023), pelatihan kewirausahaan yang dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan ekonomi dan menciptakan peluang bisnis baru.

Program pelatihan yang dirancang untuk Yayasan Baabussalaam akan mencakup pengenalan konsep kewirausahaan, pengembangan soft skill seperti kreativitas dan kemampuan berinovasi, serta pelatihan teknis dalam pemasaran digital, seperti pembuatan konten menarik, penggunaan algoritma media sosial, dan strategi optimalisasi marketplace. Dengan pendekatan ini, anak-anak di panti diharapkan mampu mengembangkan produk-produk mereka menjadi lebih kompetitif di pasar, sekaligus memperoleh pengalaman berharga yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa depan.

Dengan melihat berbagai tantangan dan potensi yang ada, program ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak panti asuhan, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung visi Indonesia sebagai negara dengan ekonomi kreatif yang berdaya saing.

2. METODE

2.1 Sasaran Kegiatan

Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 bertempat di Panti Asuhan Ba Abus Salam, yang berlokasi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan anak-anak panti sebagai peserta utama. Seluruh aktivitas dilaksanakan di lingkungan panti, mencakup area aula untuk pelatihan kewirausahaan serta halaman panti untuk praktik pengolahan dan penataan produk.

2.2 Objek/Mitra

Objek kegiatan dalam pengabdian ini adalah anak-anak Panti Asuhan Ba Abus Salam Banyumas sebagai mitra utama. Mitra ini dipilih karena memiliki potensi untuk diberdayakan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk berbasis keterampilan sederhana. Panti ini menampung anak-anak usia sekolah menengah yang sudah mulai diarahkan untuk memiliki bekal kemandirian ekonomi, sehingga kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

2.3 Anggota Mitra Yang Terlibat

Kegiatan ini melibatkan sekitar 15 anak panti sebagai peserta aktif. Selain itu, pengasuh dan pengurus panti turut berpartisipasi sebagai pendamping selama pelatihan berlangsung. Peran mereka penting dalam memastikan keberlanjutan kegiatan dan membimbing anak-anak panti untuk terus mengembangkan keterampilan setelah kegiatan berakhir. Tim pelaksana pengabdian dari perguruan tinggi bertindak sebagai narasumber, pelatih, serta fasilitator dalam seluruh proses kegiatan.

2.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Ba Abus Salam dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pendampingan intensif. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami proses belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong mereka untuk menemukan potensi diri masing-masing.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan langkah awal untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

-
- a. **Koordinasi dengan Mitra:** Tim pengabdian melakukan pertemuan awal dengan pengurus Panti Asuhan Ba Abus Salam untuk menggali kebutuhan dan potensi anak-anak panti. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki minat tinggi pada kegiatan kreatif seperti menulis, melukis, dan membuat kerajinan tangan, namun belum memiliki arahan kewirausahaan.
 - b. **Penyusunan Rencana dan Jadwal:** Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun jadwal pelatihan yang terdiri dari kegiatan pengenalan kewirausahaan, pelatihan kreativitas, dan pengenalan pemasaran digital dasar.
 - c. **Persiapan Materi dan Logistik:** Tim menyiapkan materi pelatihan berupa modul kewirausahaan dasar, panduan refleksi diri, serta alat dan bahan praktik seperti kertas, alat gambar, bahan kerajinan, dan perlengkapan presentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti

Tahap inti merupakan pelaksanaan kegiatan di lapangan yang difokuskan pada penumbuhan jiwa kewirausahaan dan pengembangan kreativitas anak-anak panti. Seluruh kegiatan dilakukan secara partisipatif, dengan metode penyampaian yang disesuaikan dengan usia dan latar belakang peserta.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa sesi utama sebagai berikut:

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan program, yang diawali sambutan dari tim pengabdian serta perwakilan pengurus panti. Dalam sesi ini, ketua tim memperkenalkan maksud dan tujuan kegiatan, yakni membantu anak-anak panti memahami pentingnya kemandirian, keberanian berkreasi, serta nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dibuat cair melalui permainan ringan dan *ice breaking* agar peserta merasa nyaman dan berani berinteraksi. Tahap ini menjadi landasan penting untuk membangun motivasi dan rasa percaya diri peserta sebelum memasuki sesi-sesi pembelajaran berikutnya.

Setelah suasana terbentuk, kegiatan berlanjut ke sesi motivasi dan pengenalan konsep kewirausahaan. Anak-anak diajak untuk mengenali potensi diri melalui diskusi ringan dan kegiatan reflektif. Mereka diminta untuk menceritakan hal-hal yang mereka sukai dan apa yang mereka kuasai, sebagai dasar untuk memahami bahwa setiap individu memiliki bakat dan kemampuan yang bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai. Sesi ini menekankan bahwa kewirausahaan bukan hanya soal menjual barang atau jasa, tetapi juga tentang semangat menciptakan, memecahkan masalah, dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Sangadgi et al., 2014).



Gambar 3 Pengenalan Konsep Kewirausahaan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi pengenalan media promosi dan pemasaran sederhana. Sesi ini memperkenalkan cara berpikir kreatif dalam memanfaatkan media sosial secara positif. Anak-anak diperlihatkan bagaimana karya mereka bisa menjadi sarana untuk berbagi inspirasi, menebarkan semangat, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap hasil usaha sendiri. Dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, pemateri mengajarkan dasar-dasar mengenali audiens, membuat konten sederhana, serta pentingnya etika dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. (Afifah et al., 2018) juga menggunakan pengetahuan tentang penggunaan pemasaran digital dalam penelitiannya tentang UKM. Penelitian ini akan melihat pengetahuan dalam sudut pandang lain dengan berfokus pada pengusaha muda yang tidak memahami fungsi pemasaran digital khususnya sebagai platform sosial dan sebagai alat pemasaran, yang nantinya juga diperlukan dengan melihat frekuensi online mereka.



Gambar 4 Pengenalan Media di Digital Marketing

Tahapan terakhir adalah sesi refleksi dan apresiasi karya. Pada bagian ini, setiap anak diberi kesempatan untuk menampilkan hasil karyanya di depan peserta lain. Ada yang membacakan puisi, menunjukkan hasil lukisan, atau menjelaskan proses pembuatan kerajinan yang mereka buat. Sesi ini menjadi momen emosional dan berkesan karena memberikan ruang bagi anak-anak untuk dihargai atas jerih payah dan kreativitas mereka. Tim pengabdian memberikan apresiasi dalam bentuk pujian dan hadiah sederhana, serta menegaskan pentingnya keberanian untuk terus berkarya. Seorang anak muda yang mendirikan bisnis baru dapat memberikan 'presentasi' dari

satu kegiatan belajar konteks bisnis dan menjadi panutan bagi kaum muda lainnya (Oktavio et al., 2019; Sutrisno, 2019).

Secara keseluruhan, kegiatan inti ini berjalan dengan lancar dan penuh makna. Pendekatan interaktif dan partisipatif yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan, kreativitas, dan rasa percaya diri pada anak-anak panti. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga pengalaman berharga dalam mengekspresikan diri dan menyadari potensi yang dimiliki.

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan inti selesai, tim pengabdian melanjutkan dengan tahap pendampingan dan evaluasi yang melibatkan pengurus panti dan peserta.

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. **Pendampingan Pengurus:** Tim berdiskusi dengan pengurus panti untuk memberikan saran terkait pengelolaan kegiatan kreatif anak secara berkelanjutan, misalnya dengan membuat jadwal rutin atau kelompok minat (kelompok seni, kelompok literasi, kelompok keterampilan).
- b. **Evaluasi Hasil dan Dampak:** Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap antusiasme peserta, hasil karya yang dihasilkan, dan umpan balik dari anak-anak serta pengurus panti.
- c. **Refleksi Bersama:** Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi yang dipandu oleh ketua tim, Bagas Gumintang, di mana peserta menyampaikan pengalaman dan pelajaran yang mereka peroleh selama kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat dan motivasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan kreatif dan wirausaha kecil. Mereka juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menampilkan karya masing-masing di depan teman-temannya.

2.5 Strategi Keberlanjutan Program

Untuk menjaga kesinambungan dampak kegiatan, tim pengabdian bersama pengurus panti menyepakati beberapa langkah lanjutan, antara lain:

- a. Mengembangkan kelas kreatif rutin yang dikelola oleh pengurus panti.
- b. Mendorong pendampingan tematik dari pihak universitas secara berkala untuk pelatihan lanjutan.
- c. Membantu pengurus dalam mendokumentasikan hasil karya anak-anak untuk keperluan promosi sosial dan pengembangan jaringan mitra pendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 di Panti Asuhan Ba Abus Salam Banyumas. Kegiatan diikuti oleh 15 anak perempuan yang merupakan penghuni panti, dengan rentang usia antara 12 hingga 18 tahun. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan memadukan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik kreatif.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua tim pengabdian, Bagas Gumintang, yang menyampaikan tujuan utama program yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kemandirian anak-anak panti. Dilanjutkan dengan sambutan dari pihak panti yang menegaskan pentingnya kegiatan semacam ini sebagai upaya pemberdayaan dan pembentukan karakter anak asuh agar siap menghadapi kehidupan mandiri di masa depan.

3.2 Hasil Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan interaktif dan praktik kreatif, yang terdiri dari beberapa sesi:

1. Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Diri

Sesi pertama dipandu oleh Filda Khoirun Nikmah, yang memberikan pengantar mengenai dasar-dasar kewirausahaan, pentingnya sikap mandiri, serta nilai-nilai yang harus dimiliki seorang wirausahawan seperti kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berinovasi. Peserta diajak untuk mengenali potensi diri dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide usaha. Dalam kegiatan ini, anak-anak menuliskan minat dan keterampilan yang mereka miliki—mulai dari membuat kerajinan tangan, menulis puisi, melukis, hingga membuat karya kreatif sederhana dari bahan bekas.

Melalui kegiatan ini, anak-anak memahami bahwa kewirausahaan tidak selalu harus dimulai dengan modal besar, tetapi dapat tumbuh dari kemampuan dan kreativitas yang dimiliki. Mereka juga belajar untuk berani bermimpi, berinisiatif, serta menghargai hasil karya sendiri.

2. Pelatihan Pemasaran dan Pemanfaatan Media Digital

Sesi kedua dibawakan oleh Joni Prayogi, yang memperkenalkan konsep pemasaran digital sederhana. Anak-anak diajarkan bagaimana karya atau hasil kreativitas mereka bisa dipublikasikan dan dikenal oleh orang lain melalui media sosial. Materi disampaikan dengan pendekatan sederhana, seperti cara membuat unggahan yang menarik, menuliskan deskripsi produk atau karya, serta menjaga etika berkomunikasi di dunia digital.

Peserta juga diajak berdiskusi tentang peluang media sosial untuk mempromosikan karya mereka, misalnya membuat akun bersama yang menampilkan hasil kegiatan dan karya anak-anak panti sebagai bentuk ekspresi diri sekaligus media belajar kewirausahaan.

3. Praktik Kreativitas dan Penguatan Kemandirian

Pada sesi praktik yang difasilitasi oleh Ruby Faozan Qomaruzzaman sebagai tim teknis, anak-anak diberi kesempatan untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk karya nyata. Masing-masing kelompok membuat berbagai hasil karya kreatif, seperti kerajinan tangan dari bahan daur ulang, karya seni lukis, tulisan puisi, hingga produk sederhana hasil kegiatan keterampilan. Dalam sesi ini, suasana belajar dibuat santai dan kolaboratif agar anak-anak merasa nyaman mengekspresikan diri.

Tim pengabdian berperan aktif memberikan pendampingan teknis dan dorongan motivasional. Pendekatan yang digunakan bersifat eksploratif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*), sehingga setiap peserta belajar melalui proses mencoba, berkreasi, dan berbagi hasil dengan teman lainnya.

Kegiatan ditutup dengan pameran mini karya anak-anak panti, di mana setiap peserta menampilkan hasil ciptaannya. Kegiatan ini memberikan rasa bangga dan apresiasi atas kemampuan mereka sendiri serta memperkuat kepercayaan diri untuk berkarya lebih lanjut.

3.3 Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan berbagai dampak positif yang dapat diamati baik dari sisi peserta maupun pihak pengurus panti. Dampak tersebut tidak hanya bersifat jangka pendek selama kegiatan berlangsung, tetapi juga membuka peluang pengembangan jangka panjang dalam pembentukan karakter dan kemandirian anak-anak panti. Secara umum, dampak kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi

Salah satu perubahan paling nyata yang terlihat setelah kegiatan adalah meningkatnya rasa percaya diri anak-anak dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan kemampuan diri. Sebelumnya, sebagian besar anak masih cenderung pasif dan ragu untuk menunjukkan hasil karya mereka. Namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai berani berbicara di depan teman-teman, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan hasil kerja kelompoknya dengan bangga. Rasa percaya diri ini muncul karena mereka merasa dihargai dan didengarkan, serta menyadari bahwa setiap orang memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan. Kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi internal untuk terus belajar dan mencoba hal-hal baru, meskipun dengan keterbatasan yang ada di lingkungan panti.

2. Munculnya Kreativitas dan Inovasi

Kegiatan pelatihan yang berbasis praktik terbukti mampu merangsang munculnya kreativitas dan ide-ide baru dari anak-anak. Mereka mulai mampu melihat benda-benda sederhana di sekitar sebagai bahan untuk berkarya, seperti membuat hiasan dari bahan bekas, menulis puisi tentang pengalaman pribadi, hingga menciptakan lukisan dengan tema kehidupan di panti. Kegiatan semacam ini tidak hanya melatih keterampilan tangan, tetapi juga mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Beberapa anak bahkan menunjukkan minat untuk melanjutkan kegiatan kreatif secara mandiri setelah pelatihan selesai. Hal ini menandakan bahwa semangat berkreasi telah tertanam dan menjadi bagian dari proses pembelajaran jangka panjang.

3. Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kewirausahaan

Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai dasar kewirausahaan seperti tanggung jawab, kerja keras, ketekunan, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa menjadi wirausahawan tidak hanya tentang menjual produk, tetapi juga tentang membangun karakter yang tangguh dan pantang menyerah. Melalui kegiatan berkelompok, mereka belajar mengatur waktu, membagi tugas, dan menghargai hasil kerja teman lain. Proses pembelajaran semacam ini menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik ketika mereka memilih untuk bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

4. Peningkatan Kapasitas dan Peran Pengurus Panti

Dampak lain yang juga signifikan adalah peningkatan wawasan dan kapasitas para pengurus panti dalam membimbing anak-anak. Selama kegiatan berlangsung,

pengurus turut terlibat dalam proses pendampingan dan diskusi, sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembinaan anak berbasis pengembangan karakter dan kewirausahaan. Mereka menyadari bahwa pemberdayaan anak tidak harus selalu bersifat akademis, tetapi bisa dilakukan melalui kegiatan kreatif yang menyenangkan dan mendidik. Beberapa pengurus bahkan berencana untuk melanjutkan kegiatan serupa secara rutin, misalnya dengan membuat program mingguan keterampilan atau pameran karya anak-anak panti. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peserta secara langsung, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan panti dalam menjalankan fungsi pembinaan dan pemberdayaan.

3.4 Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi reflektif pada akhir kegiatan. Dari hasil evaluasi, diperoleh temuan bahwa:

1. Sekitar 80% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat karena membuat mereka lebih percaya diri dan berani mencoba hal baru.
2. Sebagian besar peserta menyatakan ingin melanjutkan kegiatan kreatif yang telah dilakukan, baik menulis, melukis, maupun membuat kerajinan.
3. Pengurus panti berkomitmen untuk mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan sederhana ke dalam rutinitas mingguan anak-anak, sebagai bentuk latihan keterampilan dan pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kemandirian pada anak-anak Panti Asuhan Ba Abus Salam. Melalui pendekatan partisipatif dan kreatif, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Ba Abus Salam Banyumas telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi peserta maupun pengurus panti. Melalui rangkaian pelatihan kewirausahaan, pengembangan diri, serta kegiatan kreatif dan praktik langsung, anak-anak panti memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, penumbuhan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Pelatihan yang dilaksanakan berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan anak-anak panti melalui kegiatan berbasis pengalaman (experiential learning). Mereka belajar mengenali potensi diri, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain. Selain itu, pengurus panti juga memperoleh

wawasan baru dalam mengembangkan pendekatan pembinaan anak yang lebih partisipatif, kreatif, dan berorientasi pada pemberdayaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya, yaitu memberikan pemberdayaan berbasis kewirausahaan dan pengembangan karakter bagi anak-anak panti, sehingga diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menghadapi kehidupan mandiri dan produktif di masa depan.

4.2 Saran

1. Diperlukan kegiatan lanjutan yang dilakukan secara periodik agar pembinaan kewirausahaan dan kreativitas anak-anak panti dapat berlangsung secara berkelanjutan. Program lanjutan dapat dikembangkan dalam bentuk klub keterampilan, kelas kreatif mingguan, atau pendampingan usaha kecil berbasis karya anak-anak.
2. Pengurus panti diharapkan dapat terus mendampingi anak-anak dalam mengembangkan potensi dan karya yang telah dimulai. Dukungan berupa fasilitas sederhana, jadwal rutin, dan apresiasi terhadap hasil karya akan sangat membantu menjaga semangat mereka.
3. Untuk memperluas manfaat, disarankan agar kegiatan serupa melibatkan pihak eksternal seperti pelaku usaha lokal, komunitas kreatif, atau instansi pendidikan, sehingga anak-anak memperoleh wawasan lebih luas dan kesempatan belajar langsung dari praktisi.
4. Hasil kegiatan dan karya anak-anak sebaiknya didokumentasikan dan dipublikasikan, baik melalui media sosial maupun pameran lokal, untuk menumbuhkan rasa bangga serta memperluas jejaring dukungan bagi panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Najib, M., Sarma, M., & Leong, Y. C. (2018). DIGITAL MARKETING ADOPTION AND THE INFLUENCES TOWARDS BUSINESS SUCCESSES OF MSMEs CREATIVE SECTOR IN INDONESIA AND MALAYSIA. *JURNAL APLIKASI MANAJEMEN*, 16(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.03.01>
- Anita Nopiyanti, Dahlia Pinem, & Fitri Yetty. (2023). Creative Skills Training Grows an Entrepreneurial Soul at Fatahilah Orphanage Pangkalan Jati, Depok. *Indonesian Journal of Society Development*, 2(5). <https://doi.org/10.55927/ijsd.v2i5.5953>
- Anwar, M. N., & Daniel, E. (2016). Entrepreneurial marketing in online businesses: The case of ethnic minority entrepreneurs in the UK. *Qualitative Market Research*, 19(3). <https://doi.org/10.1108/QMR-04-2015-0029>

-
- Chintya Pradilla Putri, & Zuhrial M Nawawi. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.603>
- Fathonah, S. M., Wati, S. S., & Winarno, A. (2024). Pengembangan UMKM Melalui Branding dan Identitas Visual Merek Untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran di Kawasan Gunung Kawi Malang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.32877/nr.v4i1.1899>
- Jatmiko, N. S. (2022). Strategi Pemasaran Ideal di Era Digital untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8955>
- Mahadewi, K. J., & Kreatif, I. (2024). Peran Kadin dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif Lokal Provinsi Bali. *Community Development Journal*, 5(4), 7798–7804.
- Mutaqin, E. Z., Saputri, S. L., & Maulida, M. F. (2023). Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Digital Marketing Produk Sirup Jahe Kelompok Wanita “Tiara Tani” Di Desa Tanggeran. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4).
- Nasrudin, U., & Rukanda, N. (2020). Efforts to Build Entrepreneurship Characters Through The Life Skills Training Program. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Oktavio, A., Kaihatu, T. S., & Kartika, E. W. (2019). LEARNING ORIENTATION, ENTREPRENEURIAL ORIENTATION, INNOVATION AND THEIR IMPACTS ON NEW HOTEL PERFORMANCE: EVIDENCE FROM SURABAYA. *JURNAL APLIKASI MANAJEMEN*, 17(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.02>
- Park, J. Y., Sung, C. S., & Im, I. (2017). Does social media use influence entrepreneurial opportunity? A review of its moderating role. *Sustainability (Switzerland)*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/su9091593>
- Rahman, N., Sari, N., Mariyati, Y., Bilal, A. I., Rizkillah, I. I., Muhdar, S., Milandari, B. D., & Ratu, T. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Organisasi Mahasiswa Dalam Rangka Meningkatkan Entrepreneurials Science Thinking Mahasiswa. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i1.295>
- Risnawati, N. (2019). PROFIL UMK, PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMBERDAYAANNYA. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i2.55>

-
- Sangadgi, S., Kusdiyanti, H., & Rosmawati, R. (2014). The Development of Entrepreneurship Training and Mentoring Model for Orphanage Children in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(9). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i9/1170>
- Saputri, T. W. (2023). Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha. *Journal of Creative Student Research*, 1(2).
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *WIDYAKALA JOURNAL*, 2(1). <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Sutrisno, T. F. C. W. (2019). RELATIONSHIP BETWEEN TOTAL QUALITY MANAGEMENT ELEMENT, OPERATIONAL PERFORMANCE AND ORGANIZATIONAL PERFORMANCE IN FOOD PRODUCTION SMEs. *JURNAL APLIKASI MANAJEMEN*, 17(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.02.11>
- Teti, A., Safitri, A., Fathah, R. N., Nugraheni, I. A., & Putriana, D. (2023). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MARKETING ONLINE DI PANTI ASUHAN AISYIYAH. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2)